

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan didasari atas adanya interaksi yang baik antara pengajar dengan pelajar untuk membentuk dan mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang diawasi supaya terjalannya pembelajaran yang terarah. Tidak hanya antara pengajar dan pelajar yang harus menjalin interaksi sosial, tetapi juga antar sesama pelajar guna menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkup pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran memiliki arti suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai

¹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.² Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan serta berfungsi menjadi pedoman pengajar dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

Madrasah Diniyah (Madin) adalah model lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan 100% ilmu-ilmu agama. Jenjang madrasah ini meliputi tiga jenjang yaitu *awwaliah* (dasar), *wustho* (menengah), *'ulya* (tinggi). Secara *institusional*, pendidikan Madrasah Diniyah di Indonesia sangat beragam, ada yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan (ormas), yayasan, dan ada juga yang dikelola oleh perorangan.

Sedangkan secara fungsional, madrasah ini terbagi menjadi tiga sifat yaitu Madrasah Diniyah Komplement (Madrasah Diniyah Wajib/Komplemen, siswa sekolah formal wajib menjadi siswa madrasah diniyah), Samplement (Madrasah Diniyah). Samplemen adalah madrasah diniyah murni atau independen, yaitu madrasah diniyah yang siswa hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut dan tidak merangkap di sekolah umum atau madrasah formal) dan Supplement.³

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa

² Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

³ Muhaemin, *problematika madrasah diniyah (md) di kota palopo sulawesi selatan Pasca otonomi daerah* (Vol. 6, No. 2, Desember 2012)

gagal karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.⁴

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi belajar pada posisi yang penting didalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemauan tinggi dalam belajar.

Dibutuhkannya suatu interaksi sosial yang terjalin dikelas guna untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efisien. Serta dengan adanya hal tersebut pembelajaran lebih mudah terlaksana. Proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah yang tepatnya ditujukan pada siswa SD Al Mahrusiyah setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan 2) fasilitas yang kurang memadai 3) kurangnya antusias siswi dalam belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru 4) interaksi sosial yang terjalin dikelas antara siswa dengan siswa lain tidak beraturan yang menyebabkan kelas gaduh.

⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol.12, No. 2, Desember 2018, h.118

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas, penulis memilih tema skripsi dengan judul Model Pembelajaran Interaksi Sosial Madrasah Diniyah Untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran interaksi sosial untuk membangun motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana imbas penerapan model interaksi sosial terhadap keaktifan siswa Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur model pembelajaran interaksi sosial untuk membangun motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah
2. Untuk mengetahui imbas dalam penerapan model interaksi sosial terhadap keaktifan Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat atau kegunaan penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu namun tidak menolak manfaat praktisnya seperti untuk memecahkan masalah.⁵

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan Pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga IAIT Kediri sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatar belakangi dengan dunia kepesantrenan.
- b. Bagi Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah III Ngampel yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan sigap serta bijak dalam menghadapi permasalahan yang kerap ditemui pada anak didik terutama tentang model pembelajaran santri

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 29.

- c. Bagi Santri yaitu hasil dari penelitian ini mampu memberikan motivasi, semangat belajar yang akan terus tertanam di diri masing masing santri.
- d. Bagi Peneliti, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman Mahasiswa Tribakti Lirboyo Kediri, namun juga menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar santri melalui model pembelajaran yang diajarkan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam Proposal Skripsi ini, penulis mempertegas istilah baik secara konseptual ataupun operasional terkait dengan istilah-istilah asing yang tercantum guna menghindari adanya banyak penafsiran yang kurang sesuai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁶

Model pembelajaran yang dimaksud disini ialah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam belajar mengajar dikelas untuk

⁶ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

membantu peserta didik maupun pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, interaksi sosial merupakan proses hubungan antara dua orang atau lebih yang menimbulkan adanya timbal balik diantara kedua pihak

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.⁹ Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁰ Sehingga dengan begitu motivasi diperlukan

⁷ Fahri dan Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," h.153.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 73

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hal.71

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

oleh siswa guna untuk meningkatkan semangat dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

F. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Penelitian oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali dalam Jurnal Pedagogik, Volume 4 Nomor 2, tahun 2017 yang berjudul Model Interaksi Sosial dalam Mengolaborasi Keterampilan Sosial, terdapat kesimpulan bahwasanya model interaksi sosial adalah model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Selain itu, individu harus mampu mengembangkan proses konseptual diri setiap individu dan mengembangkan serta mengorganisasikan diri sendiri. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan sosial. Interaksi sosial yang terjadi ini dapat menumbuhkan dan mengarahkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik.¹¹

Dengan begitu penelitian ini memiliki sisi persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana model yang dilakukan untuk meningkatkan kelangsungan kegiatan yang berjalan. Serta memiliki

¹¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial", *Jurnal Pedagogik*, Vol.,2 (Juli-Desember, 2017), h. 226.

perbedaan yang mana model ini lebih menekankan pada keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Koko Adya Winata, Aan Hasanah dalam jurnal Pendidikan Volume 9 No.I Januari 2021 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik setelah melakukan penelitian dan pengamatan mendapatkan hasil bahwasanya, proses pembelajaran dapat berlangsung baik, menarik dan dapat memotivasi minat peserta didik diantaranya karena ketepatan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran interaksi sosial berdasarkan kepada suatu pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan. Pendekatan pembelajaran interaksi sosial mengajarkan kepada peserta didik tentang sikap bekerjasama, kejujuran, tanggung jawab, kepekaan sosial dengan memahami realitas sosial dan sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat di tengah perbedaan. Peserta didik didorong untuk memahami realitas sosial sehingga memiliki kesadaran untuk terlibat dalam interaksi sosial tersebut. Dengan model pembelajaran interaksi sosial, peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya berinteraksi di masyarakat melalui proses sosial yang dinamis dengan mengedepankan kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.¹²

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang diambil oleh penulis ialah memiliki tujuan meningkatkan karakter peserta

¹² Koko Adya Winata, Aan Hasanah, "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol.,1(Januari 2021), h.30.

didik melalui model pembelajaran interaksi sosial. Serta memiliki persamaan yakni model pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti dalam Jurnal Kependidikan, Volume 12, No 2, Desember 2018 dengan judul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ialah peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sbagai pengajar, manager kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sangatlah penting guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Banyak faktor yang ada diluar diri individu yang mempengaruhi motivasi, usaha dan keberhasilan belajarnya.

Salah satunya yaitu aspek Interaksi sosial guru dengan siswa di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah.¹³

Dalam pembelajaran yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, yakni

¹³ Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Kependidikan, Vol., 2 (Desember 2018), h. 121.

guru sebagai peran utama dalam pembelajaran serta sebagai faktor yang lebih dominan untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dalam kelas. Yang mana penelitian ini berbeda dengan apa yang Dengan adanya interaksi sosial yang terjalin antar guru dan siswa, maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lancar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik apabila adanya hubungan baik antara guru dengan siswa, dan hal ini bisa terjadi kalau guru telah dapat berinteraksi dengan siswa-siswanya disekolah maupun diluar sekolah.¹⁴

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Kajian Pustaka, g) Penelitian Terdahulu, h) Metodologi Penelitian, i) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Model Pembelajaran, b) Madrasah Diniyah

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d)

¹⁴ Iswardhany dan Rahayu, "Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur," h.85.

Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data dan h) Tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang:

a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan, c) Pembahasan Penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b)

Saran.

